

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN *COMPULSIVE BUYING* PADA *SHOPAHOLIC*

Luthfia Qurratu Ain¹, Jihan Hafizhah Rahmah², Berliana Merry Sunyoto³, Prima Aulia⁴
^{1, 2, 3, 4}Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang
luthfiaca08@gmail.com, jihanhafizhahrahmah@gmail.com, berlianamerry@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between self-control and compulsive buying behavior in shopaholic individuals, particularly in early adulthood. The method used is a Systematic Literature Review of 10 articles published between 2015-2025, sourced from national and international journals. Articles were selected based on keywords such as compulsive buying, shopping addiction, buying disorder, and self-control, and were analyzed narratively. The review results indicate that self-control plays a significant role in reducing excessive shopping tendencies, managing emotional impulses, and protecting individuals from digital and social influences that encourage consumerism. However, the effectiveness of self-control can be strengthened through external factors such as financial literacy, financial attitudes, and social support. This study highlights the importance of a approach to addressing compulsive buying behavior, not only through self-control training but also by fostering supportive educational and social environments.

Keyword: *Self-Control, compulsive buying, Shopaholic*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *compulsive buying* (pembelian kompulsif) pada individu *shopaholic*, khususnya dewasa awal. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* terhadap 10 artikel yang diterbitkan antara tahun 2015-2025, baik dari jurnal nasional maupun internasional. Artikel dipilih berdasarkan kata kunci seperti *compulsive buying, shopping addiction*, adiksi belanja, dan kontrol diri, serta dianalisis secara naratif. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa kontrol diri berperan penting dalam menurunkan kecenderungan belanja berlebihan, mengelola emosi negatif saat berbelanja, dan melindungi individu dari pengaruh lingkungan digital dan sosial yang konsumtif. Namun demikian, efektivitas kontrol diri dapat diperkuat melalui faktor eksternal seperti literasi keuangan, sikap terhadap uang, dan dukungan sosial. Penelitian ini menekankan bahwa pendekatan diperlukan dalam menangani perilaku *compulsive buying*, tidak hanya melalui pelatihan kontrol diri tetapi juga dengan membangun lingkungan sosial dan edukatif yang mendukung perilaku konsumsi sehat.

Kata kunci: *Kontrol Diri, compulsive buying, Shopaholic*

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 77

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musyteri.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed

under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Berbelanja merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan. Bagi beberapa orang, berbelanja dianggap sebagai kegiatan menyenangkan. Tak jarang, berbelanja digunakan sebagai sarana untuk mengendalikan emosi, mengekspresikan diri, dan membangun identitas diri (Virly & Muhid, 2023). Kegiatan berbelanja yang dilandaskan oleh emosi dan perasaan mengarahkan motif belanja konsumen yang berlandas tanpa proses berpikir mengenai kebutuhan barang dan jasa (Lesmana et al, 2018). Akibatnya, tren berbelanja berkembang semakin impulsif.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Populix pada tahun 2020, aktivitas belanja online didominasi oleh kelompok usia 18-21 tahun sebesar 35% kemudian disusul oleh kelompok usia 22-28 tahun dengan persentase 33%. Kelompok usia ini menunjukkan bahwa individu dewasa awal paling banyak melakukan kegiatan berbelanja. Dalam kategori produk e-commerce terlaris global, kategori perawatan kecantikan berada di peringkat pertama dengan nilai 227 miliar, dilanjutkan produk tembakau sebesar 171 miliar, dan produk rumah tangga sebesar 123 miliar (KataData, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa banyak nya proses berbelanja yang terjadi.

Belanja yang dilakukan berlebihan tanpa adanya kontrol tertentu dapat menyebabkan masalah psikologis seperti *compulsive buying* atau yang dikenal sebagai *shopping addiction* (Malik, 2024). Yuniarti (2016) juga berpendapat bahwa berbelanja yang dilakukan secara ekstrem dapat berbahaya dan merusak bagi beberapa individu. Edward (1993) mendefinisikan *compulsive buying* sebagai perilaku yang melampaui batas normal atau abnormal, yang menyebabkan seseorang atau pelanggan menjadi (*overpowering*), tidak dapat dikontrol, dan memiliki hasrat atau keinginan untuk membeli barang lagi dan lagi.

shopping addiction merupakan perilaku belanja berlebihan yang disebabkan oleh dorongan kuat untuk berbelanja yang tidak dapat dikendalikan oleh individu. Seseorang yang mengalami *shopping addiction* disebut sebagai shopaholic. Oleh karena itu, kontrol diri merupakan hal penting dan krusial dalam mengendalikan dorongan belanja yang terus muncul. Menurut Chaplin (2011), kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol atau mencegah tingkah laku atau impuls mereka sendiri. Averill (dalam Ghufroon & Risnawita, 2014) membagi kontrol diri atas tiga aspek, yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan. Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa *shopping addiction* perilaku berbelanja yang dilakukan individu secara ekstrem atau melampaui batas normal yang tidak dapat dikontrol. Jika perasaan compulsive tidak dikontrol maka akan menimbulkan perasaan cemas ataupun stress. Oleh karena itu, literature review ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan *compulsive buying* pada *shopaholic* dewasa awal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review*. *Systematic Literature review* merupakan kegiatan yang fokus terhadap sebuah topik spesifik yang menjadi minat untuk dianalisis secara kritis terhadap isi naskah yang dipelajari. *Literature review* menggunakan literatur terbitan 10 tahun terakhir dengan rentang tahun 2015 hingga 2025 yang dapat diakses *fulltext* menggunakan *google scholar*. Jurnal yang direview merupakan jurnal yang memenuhi kriteria berupa artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan Inggris dengan pencarian kata kunci *compulsive buying*, *shopping addiction*, adiksi belanja, dan kontrol diri. Hasil tinjauan ini berjumlah 10 artikel dengan rincian 7 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional.

Literature review ini disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil untuk menjawab tujuan. Jurnal

penelitian yang sesuai dengan kata kunci kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama dan tahun terbit jurnal, judul penelitian, metode penelitian, variabel dan ringkasan hasil atau temuan.

HASIL

Analisis dari 10 artikel yang menjelaskan variabel terkait hubungan kontrol diri dengan *compulsive buying* pada Tabel 1.

Tabel.1 Analisis Sintesis Pencarian Literatur

No	Penulis/Tahun	Judul	Metode	Variabel	Hasil Temuan
1	Jonathan (2024)	Hubungan Antara Kontrol Diri dan <i>compulsive buying</i> pada Remaja Akhir Pengguna Layanan Food <i>Delivery Service</i> di Denpasar	Kuantitatif	Kontrol diri, <i>compulsive buying</i> , layanan <i>food delivery service</i>	1. Kontrol diri memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap <i>compulsive buying</i> pada remaja akhir di Denpasar. 2. Kontrol diri berperan signifikan dalam mengurangi tingkat <i>compulsive buying</i> pada remaja akhir di Denpasar. 3. Mayoritas subjek memiliki tingkat kontrol diri yang sangat tinggi, sehingga subjek juga memiliki taraf <i>tendency to spend, reactive aspect dan post-purchase guilt</i> yang sangat rendah. 4. Mayoritas subjek pada penelitian ini memiliki tingkat kontrol

					diri yang sangat tinggi.
2	Mohammad Yoga Ardiansyah (2021)	Hubungan Kontrol Diri dan <i>Financial Literacy</i> dengan <i>compulsive buying</i> Pada Pengguna Aplikasi Belanja Online	Kuantitatif	Kontrol diri, <i>financial literacy</i> , dan <i>compulsive buying</i>	<p>1. Kontrol diri memiliki hubungan negatif dengan <i>compulsive buying</i> dimana semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki individu maka akan semakin bijak dalam mengelola keuangan untuk tidak membelanjakan secara berlebihan dan impulsif.</p> <p>2. Semakin tinggi <i>financial literacy</i> seorang individu maka semakin kecil individu tersebut membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang tidak berguna karena individu tersebut sadar pentingnya untuk menyimpan uang sehingga perilaku <i>compulsive</i></p>

					<i>buying</i> dapat dihindari
3	Zahra Khairalita & Tanti Susilarini (2023)	Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri dengan Pembelian Kompulsif Terhadap Produk <i>Skincare Innisfree</i> pada Mahasiswi Psikologi Angkatan 2018 di Universitas Persada Indonesia Y.A.I	Kuantitatif	Konformitas, Kontrol Diri, Pembelian Kompulsif	<p>1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku pembelian kompulsif. Artinya, semakin tinggi tingkat konformitas seseorang, maka semakin tinggi pula kecenderungan individu tersebut untuk melakukan pembelian kompulsif terhadap produk <i>skincare Innisfree</i>.</p> <p>2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku pembelian kompulsif. Semakin baik kemampuan kontrol diri seseorang, maka semakin rendah kecenderungan untuk</p>

					<p>melakukan pembelian kompulsif, dan sebaliknya.</p> <p>3. Secara simultan, konformitas dan kontrol diri memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pembelian kompulsif. Artinya, baik faktor konformitas maupun kontrol diri secara bersama-sama berperan dalam mempengaruhi kecenderungan pembelian kompulsif pada mahasiswi pengguna produk <i>skincare Innisfree</i>.</p>
4	Efa Laela Khotri, Niken Titi Pratitis, Isrida Yul Arfiana (2022)	Kecenderungan <i>shopaholic</i> pada remaja: Adakah peranan kontrol diri?	Kuantitatif	Kontrol diri, kecenderungan <i>shopaholic</i>	Terdapat korelasi negatif relevan pada variabel kontrol diri terhadap variabel <i>shopaholic</i> apabila kontrol diri tinggi maka kecenderungan <i>shopaholic</i> yang dimiliki remaja cenderung rendah, begitupun jika kontrol diri remaja cenderung kecil maka

					besar pula kecenderungan <i>shopaholic</i> dipunyainya.
5	Clara (2022)	Hubungan Kontrol Diri Dengan <i>Impulsive Buying</i> Pada Karyawan PT. BANK MEGA, TBK MEDAN	Kuantitatif	Kontrol diri, <i>Impulsive buying</i>	Semakin tinggi kontrol diri pada karyawan khususnya remaja, maka <i>impulsive buying</i> semakin rendah, dan sebaliknya jika kontrol diri pada karyawan semakin rendah, maka <i>impulsive buying</i> semakin tinggi.
6	Siti Maskhuroh & Theda Renanita (2018)	Pembelian Kompulsif Ditinjau dari Kontrol Diri pada Guru Sekolah Dasar	Kuantitatif	Kontrol Diri, Pembelian Kompulsif	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan pembelian kompulsif pada guru Sekolah Dasar Negeri. Artinya, semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki oleh guru, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan pembelian kompulsif. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri

					guru, maka semakin tinggi kecenderungan untuk berbelanja secara kompulsif.
7	Yildiz Erzincanli, Gonul Akbulut, Betul Buladi Cubukcu dan Halil Gokhan Tas (2024)	<i>Role of self-control, financial attitude, depression, anxiety, and stress in predicting consumers' online shopping addiction</i>	Kuantitatif	<i>Self-control, Financial attitude, depression, anxiety, and stress</i>	Hubungan dan hipotesis antara variabel, kecemasan, depresi, dan sikap finansial ditemukan memiliki efek signifikan secara statistik pada kecanduan belanja daring, sedangkan stres dan pengendalian diri ditemukan tidak memiliki efek signifikan. Kecemasan dan depresi berdampak positif pada kecanduan belanja daring, sedangkan sikap finansial memiliki efek negatif.
8	Hijab Shabbir, Neelam Bibi, Laraib Tahir, Umm Eman Syed, Anam Khan (2024)	<i>Role of Self-Control in the Relationship Between Online shopping addiction and compulsive buying Behavior Among Young Adults</i>	Kuantitatif	<i>Self-control, online shopping addiction, compulsive buying</i>	Kecanduan belanja daring dan perilaku pembelian kompulsif berhubungan positif satu sama lain, dan pengendalian diri berkorelasi negatif dengan kecanduan

					belanja daring dan perilaku pembelian kompulsif. Selain itu wanita lebih rentan terhadap kecanduan belanja daring dengan pengendalian diri yang lebih sedikit dibandingkan dengan pria.
9	Horváth, C., Büttner, O. B., Belei, N., & Adıgüzel, F. (2015)	<i>Balancing the balance: Self-control mechanisms and compulsive buying</i>	Kualitatif	<i>Self-control, compulsive buying</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Compulsive buyers</i> memiliki keinginan untuk mengendalikan perilakunya namun sikap kontrol diri jarang tampak 2. <i>Compulsive buyers</i> sering terlambat dalam menyadari masalah keuangan yang akan datang.
10	Agung Himawan, Iswinarti, & Dian Caesaria Widyasari (2023)	Kontrol diri dengan perilaku belanja kompulsif pada remaja putri yang aktif bermedia sosial instagram	Kuantitatif	kontrol diri, belanja kompulsif	Tidak ada hubungan signifikan antara variabel kontrol diri terhadap perilaku belanja kompulsif remaja putri yang aktif bermedia sosial Instagram. Dalam penelitian ini remaja putri yang bermedia

					sosial ditengarai rentan pada motivasi emosional atas dasar penghargaan diri, kebahagiaan dan emosi positif yang dilakukan pada saat pembelian.
--	--	--	--	--	---

PEMBAHASAN

1. Kontrol Diri Menurunkan Kebiasaan Belanja Berlebihan

Berdasarkan hasil beberapa penelitian, kontrol diri terbukti memiliki peran besar dalam menurunkan kecenderungan seseorang untuk berbelanja secara kompulsif. Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung mampu menahan keinginan untuk membeli barang yang tidak diperlukan, meskipun dalam situasi yang menggoda. Jonathan (2024) menemukan bahwa remaja dengan kontrol diri tinggi menunjukkan tingkat *compulsive buying* yang lebih rendah, termasuk dalam aspek kecenderungan membelanjakan uang, reaksi emosional setelah membeli, dan penyesalan setelah pembelian. Hal yang sama disampaikan oleh Khotri et al. (2022), bahwa remaja yang memiliki kontrol diri cenderung tidak menunjukkan gejala shopaholic. Bahkan pada lingkungan kerja, seperti yang ditunjukkan oleh Clara (2022), kontrol diri yang tinggi berbanding terbalik dengan kebiasaan belanja impulsif. Sehingga, kontrol diri menjadi salah satu pelindung utama dari perilaku belanja berlebihan.

2. Kontrol Diri Membantu Mengatur Emosi Saat Belanja Kompulsif

Kontrol diri juga sangat bermanfaat dalam mengelola dorongan emosi negatif yang sering mendorong seseorang untuk berbelanja sebagai bentuk pelampiasan. Seseorang yang memiliki kontrol diri lebih baik cenderung mampu merespons stres, cemas, atau tekanan emosional tanpa harus membeli barang sebagai pelarian. Zahra dan Susilarini (2023) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik memiliki kecenderungan lebih rendah untuk melakukan pembelian kompulsif terhadap produk yang sedang tren. Shabbir et al. (2024) juga melaporkan bahwa semakin baik kontrol diri seseorang, semakin kecil pula kemungkinan mereka mengalami kecanduan belanja online maupun belanja kompulsif. Bahkan, pada profesi guru, Maskhuroh dan Renanita (2018) menunjukkan bahwa guru yang mampu mengendalikan dirinya lebih jarang berbelanja secara kompulsif meski berada di bawah tekanan kerja. Artinya, kontrol diri membantu individu berpikir lebih rasional dan tidak mudah dikuasai oleh emosi saat berbelanja.

3. Media Sosial dan Lingkungan Dapat Melemahkan Kontrol Diri dalam Pembelian Kompulsif

Kontrol diri berperan penting dalam mengendalikan pembelian seseorang, akan tetapi efektivitasnya bisa berkurang jika seseorang berada dalam situasi sosial atau digital yang sangat mendorong perilaku konsumtif. Penelitian Himawan et al. (2023) menunjukkan bahwa remaja putri yang aktif menggunakan media sosial seperti Instagram tetap menunjukkan perilaku belanja kompulsif, meskipun sebagian memiliki kontrol diri yang cukup. Selain itu, Yildiz et al. (2024) mengungkapkan bahwa pada beberapa kasus, kontrol diri tidak terlalu berpengaruh

terhadap kecanduan belanja daring, karena faktor seperti kecemasan dan depresi lebih dominan. Sementara itu, Horváth et al. (2015) menambahkan bahwa pembeli kompulsif umumnya menyadari bahwa mereka mengalami masalah, tetapi jarang menunjukkan kontrol diri dalam tindakan nyata, dan seringkali menyadari dampaknya setelah mengalami masalah keuangan. Maka, meskipun kontrol diri penting, pengaruh media dan lingkungan sosial juga perlu diwaspadai karena dapat mengurangi kemampuannya.

4. Faktor Lain dapat Membantu Menguatkan Kontrol Diri dalam Pembelian Kompulsif

Efektivitas kontrol diri akan semakin kuat jika didukung oleh faktor tambahan seperti literasi keuangan, sikap terhadap uang, dan norma sosial. Ardiansyah dan Budiani (2021) menjelaskan bahwa individu yang memahami pentingnya mengelola keuangan cenderung lebih berhati-hati dalam berbelanja dan tidak mudah terpengaruh oleh godaan promosi. Sementara itu, Erzincanli et al. (2024) menunjukkan bahwa sikap finansial yang baik lebih efektif dalam mencegah kecanduan belanja daring dibanding hanya mengandalkan kontrol diri saja. Dalam hal sosial, Zahra dan Susilarini (2023) juga menyoroti bahwa kontrol diri dan konformitas kelompok secara bersama-sama mempengaruhi kecenderungan pembelian kompulsif pada remaja. Maka, pendekatan pencegahan perilaku belanja kompulsif sebaiknya tidak hanya berfokus pada pelatihan kontrol diri, tetapi juga pada edukasi keuangan dan pembentukan lingkungan sosial yang mendukung konsumsi sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap sepuluh artikel, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri memiliki peran krusial dalam mencegah dan mengurangi perilaku belanja kompulsif pada individu, terutama di kalangan dewasa awal. Individu yang mampu mengontrol dorongan emosionalnya cenderung lebih mampu menahan keinginan untuk berbelanja secara impulsif. Namun demikian, efektivitas kontrol diri ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti media sosial, tekanan sosial, dan kondisi psikologis seperti kecemasan dan depresi. Untuk itu, upaya pencegahan *compulsive buying* perlu melibatkan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk peningkatan literasi keuangan, penguatan sikap terhadap uang, dan pembentukan lingkungan sosial yang mendukung perilaku konsumsi sehat. Intervensi yang menggabungkan pelatihan kontrol diri dengan edukasi sosial dan finansial akan lebih efektif dalam membantu individu mengatasi kecenderungan belanja kompulsif secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Ardiansyah, M. Y., & Budiani, M. S. (2021). Hubungan kontrol diri dan financial literacy dengan *compulsive buying* pada pengguna aplikasi belanja online. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6), 202-216.
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus lengkap psikologi* (K. Kartono, penerjemah). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Clara. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Impulsive Buying Pada Karyawan PT.Bank Mega, TBK Medan. *JURNAL PSIKOLOGI PRIMA*, Volume 5, No.1.
- Edwards, E. (1993). Development of a new scale for measuring *compulsive buying* behavior. *Financial counseling and planning*, vol. 4.
- Erzincanlı, Y., Akbulut, G., Çubukcu, B. B., & Taş, H. G. (2024). Role of self-control, financial attitude, depression, anxiety, and stress in predicting consumers' online *shopping addiction*. *Frontiers in Public Health*, 12, 1382910.

- Ghufron, M. N. & Risnawita, R. (2014). Teori-teori psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Horváth, C., Büttner, O. B., Belei, N., & Adıgüzel, F. (2015). Balancing the balance: Self-control mechanisms and *compulsive buying*. *Journal of Economic Psychology*, 49, 120-132.
- Himawan, A., Widyasari, D. C., & Iswinarti, I. (2023). Kontrol Diri Dengan Perilaku Belanja Kompulsif Pada Remaja Putri Yang Aktif Bermedia Sosial Instagram. *Proyeksi*, 18(1), 61-77.
- Jonathan, J. (2024). Hubungan Antara Kontrol Diri dan *compulsive buying* pada Remaja Akhir Pengguna Layanan Food Delivery Service di Denpasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 416-425.
- Katadata Media Network. (2025). Fashion, kategori produk e-commerce terlaris global 2024. katadata.co.id.
- Khairalita, Z., & Susilarini, T. (2023). Hubungan Konformitas dan Kontrol diri dengan Pembelian Kompulsif Terhadap Produk Skincare Innisfree pada Mahasiswi Psikologi Angkatan 2018 di Universitas Persada Indonesia YAI. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 3(2), 43-52.
- Khotri, E. L., & Arfiana, I. Y. (2022). Kecenderungan *shopaholic* pada remaja: Adakah peranan kontrol diri?. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(3), 492-498.
- Lesmana, T., Mar'at, S., & Risnawati, W. 2018. Application of Cognitive Behavior Therapy in Coping with *compulsive buying* on Online Shopping by Young Adult Woman.
- Malik, N. S. A. N. (2024). Hubungan Psychological Well-Being dan Online *shopping addiction* Pada Usia Dewasa Awal (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Maskhuroh, S., & Renanita, T. (2018). Pembelian Kompulsif Ditinjau dari Kontrol Diri pada Guru Sekolah Dasar.
- Populix. (2020). Tren belanja online masyarakat indonesia. info.populix.co.
- Shabbir, H., Bibi, N., Tahir, L., Syed, U. E., & Khan, A. (2024). Role of Self-Control in the Relationship Between Online *shopping addiction* and *compulsive buying* Behavior Among Young Adults. *Qlantic Journal of Social Sciences and Humanities*, 5(4), 147-157.
- Virly, N., & Muhid, A. (2023). Mengubah Perilaku *compulsive buying* Pada Remaja Melalui Cognitive Behavioral Therapy: Literature Review. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 1(1), 9-18.
- Yuniarti, A. (2016). Study Literature: Prilaku *compulsive buying* (Remaja dan Gaya Hidup Hedonisme). *Prosiding Seminar Nasional Psikologi*, 52-58.